



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI MOJOREJO 01 BATU

Vino Putra Hadiyani^{1*}, Djoko Susanto², Zubad Nurul Yaqin³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*vinoputra006@gmail.com

TEACHERS' EFFORT OF INCREASING STUDENTS' NARRATIVE SPEAKING SKILLS IN INDONESIAN LEARNING AT CLASS V OF SDN MOJOREJO 01 BATU

ARTICLE HISTORY

Submitted:

20 Oktober 2021
20th October 2021

Accepted:

02 Maret 2022
02th March 2022

Published:

28 April 2022
28th April 2022

ABSTRACT

Abstract: This article focuses on the improvement of students' narrative speaking skills in Indonesian learning at Class V of SDN Mojorejo 01 Batu. The study described in this article used qualitative research with an explanatory research design, which could be used to test and find out the relationship between one and other variables. The explanatory research design is intended to explain the relationship, difference, or influence of one variable with the research hypothesis, refine the theory, and examine the explanation of why something occurred. Qualitative research, which is descriptive data resulting in the research, referred to words, pictures, and behaviour that were described in the explanation more than numerical data presentment. The research stages covered (1) teacher planning in improving narrative speaking skills in Indonesian language learning for students of class V students, (2) implementing narrative speaking skills activities in Indonesian language learning for class v students, (3) implications of teacher efforts in improving narrative speaking skills for class v students in elementary school Mojorejo Country 01 Batu. Data collection techniques were interviews, observations, and documentation. In addition, data analysis techniques were data condensation, data presentation, and data verification. Whilst the research subjects involved the teachers and the students of Class V. The results of this study indicated that at first, the teacher planning improved narrative speaking skills such as materials, media, methods, and techniques. Secondly, implementation in improving the narrative speaking skills. For online learning, it began with the opening activities, preparing videos and pdfs, online learning via WhatsApp, and the adjusted use of zoom. For offline learning, it began with taking student books, submitting student assignments, and additional guidance for students facing the teacher directly. The roles of the teacher were a learning resource, facilitator, manager, demonstrator, supervisor, motivator, and evaluator. The implication or impact of improving narrative speaking skills produced a positive impact after the implementation of KBM (teaching and learning activities).

Keywords: Students' narrative skills, Indonesian learning

Abstrak: Artikel ini berfokus pada peningkatan keterampilan bicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Penelitian yang dideskripsikan pada artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe eksplanasi dimana dapat digunakan untuk menguji suatu hubungan variable lainnya atau mengetahui apakah suatu variable lainnya. Desain eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan ataupun pengaruh suatu variabel dengan hipotesis penelitian dan menyempurnakan teori serta memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif data yang dihasilkan berbentuk kata, gambar, dan perilaku dalam penyajian data nya berbentuk kualitatif yang kaya dari sekedar angka saja. Tahapan penelitian yang dibahas di artikel ini meliputi (1) perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V, (2) pelaksanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V, (3) implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan subyek penelitiannya melibatkan guru kelas v dan siswa kelas v. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, perencanaan guru meningkatkan keterampilan berbicara narasi bahan, media, metode, dan teknik. Kedua, pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi. Untuk kegiatan daring, dimulai dari kegiatan pembukaan, menyiapkan video dan pdf, pembelajaran daring (dalam jaringan) melalui whatsapp dan



penggunaan zoom disesuaikan. Untuk kegiatan luring (luar jaringan), guru mengambil buku siswa, menyetorkan tugas siswa, dan bimbingan tambahan siswa menghadap guru secara langsung. Peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator. Implikasi atau dampak dari meningkatkan keterampilan berbicara narasi memberikan dampak yang positif setelah pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar).

Kata Kunci: keterampilan berbicara siswa, pembelajaran bahasa Indonesia

CITATION

Hadiyani, V. P., Susanto, D., & Yaqin, Z. N. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Mojorejo 01 Batu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 538-546. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8329>.

PENDAHULUAN

Narasi merupakan karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusiadari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Berdasarkan pengertian karangan narasi menurut Dalman, karangan narasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Dalman, 2015:106). Dapat kita ketahui bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Cahyani dalam bukunya “Standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap terhadap bahasa dan sastra Indonesia”. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon segala situasi yang ada disekitarnya. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek, yaitu: mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi pokok keterampilan berbicara di SD meliputi bercerita, berdialog, berpidato,

berpuisi, menjelaskan sesuatu, menanggapi (memuji/mengkritik), berpantun dan wawancara (Cahyani & Isah, 2012:27).

Upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara narasi, bagaimana peserta didik melalui keterampilan berbicara narasi ini dapat meningkatkan berbicaranya. Agar memperoleh dasar yang tepat untuk kecermatan dan kepastian berbahasa. Tentunya peserta didik yang sudah bisa menafsirkan suatu kata makna kalimat tentu dapat memahami dan tidak akan terkecoh. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Munawaroh (2018), yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan membaca teks narasi di kelas V SDN Ngreco Kabupaten Blitar. Dari hasil penelitian tersebut menciptakan interaksi aktif antara siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Penerapan teknik membaca sekilas (Skimming) dapat meningkatkan kemampuan memahami teks narasi. Sedangkan yang akan peneliti laksanakan fokus pada meningkatkan keterampilan berbicara narasi.

Keraf dalam Saddhono & Slamet, mengungkapkan bahwa jenis-jenis berbicara ada tiga macam, yaitu persuasif, instruktif, dan rekreatif. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka. Berbicara persuasif menghendaki reaksi dari para pendengar untuk mendapatkan inspirasi atau membangkitkan emosi; untuk mendapatkan persesuaian pendapat, intelektual, dan keyakinan;



untuk mendapatkan tindakan atau perbuatan tertentu dari pendengar (bertindak). Berbicara instruktif menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat. Sedangkan berbicara rekreatif menghendaki reaksi dari pendengar berupa minat dan kegembiraan (Saddhono & Slamet, 2014:55).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang masih kurang optimal dipahami siswa disekolah dasar yaitu keterampilan berbicara (Zulela, 2014:24). Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan, pikiran dan perasaanya secara cerdas.

Bertempat di Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Batu, sekolah yang akan peneliti jadikan tempat penelitian. Disini peneliti melakukan pra survey 4 april 2021 karena mendapatkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan berbicara narasi pada penggunaan bahasa Indonesia dikelas V, pertama masih kurang dari segi pengucapan kalimat pada saat digunakan dalam pembelajaran dikelas untuk berkomunikasi secara lisan. Ketika peneliti mewawancarai wali kelas V ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, cara berbicara peserta didik masih tidak sesuai ejaan, sering berubah-ubah campuran ada bahasa jawa dan Indonesia, sehingga peneliti tertarik karena terdapat masalah berbicara dari struktur kalimat pengucapan serta intonasi dan akan melaksanakan penelitian disekolah tersebut.

Dengan keterampilan berbicara narasi tentunya pesertadidik dapat dengan mudah dalam meningkatkan berbicaranya, kemudian narasi adalah karya dimana didalamnya terkandung aspek rangkaian cerita dan membentuk makna. Seorang peserta didik bercerita narasi akan terinspirasi dari sifat ataupun kehidupan sang tokoh yang dibaca oleh peserta didik. Walaupun tidak sedikit dari mereka akan meniru kehidupan sang tokoh maupun sikap tokoh tersebut dalam

sebuah narasi. Menulis narasi itu bisa dari pengalaman yang sudah dialaminya. Pengalaman yang meliputi pengalaman fisik dan nonfisik (Nuryatin, 2010).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi di kelas V, kemudian bagaimana problematika dan solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi di kelas V maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

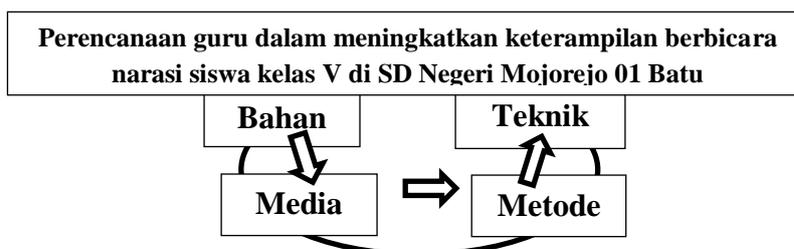
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan tipe eksplanasi (*explanatory research*) dimana dapat digunakan untuk menguji suatu hubungan variabel lainnya, atau mengetahui apakah suatu variabel disebabkan untuk dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya. Desain eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan ataupun pengaruh suatu variabel dengan hipotesis penelitian dan menyempurnakan teori serta memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif data yang dihasilkan berbentuk kata, gambar, dan perilaku dalam penyajian datanya berbentuk kualitatif yang kaya dari sekedar angka saja. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Jadi, penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memberikan gambaran data secara jelas mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, yang dilaksanakan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 April 2021 sampai 27 april 2021 dan observasi yang dilaksanakan kegiatan daring serta pengumpulan data berupa dokumentasi kelas V, dari segi perencanaan yang dilaksanakan mulai dari menyiapkan bahan, media, metode dan teknik, kemudian penelitian ini dilaksanakan dengan *daring* menggunakan buku tematik k13 tema 8 subtema 3 pembelajaran 1-6, adapapun kegiatan *luring* siswa menyetorkan tugas siswa dan bimbingan tambahan bagi siswa

yang remedial di setiap pembelajaran dan implikasi atau dampak dari meningkatkan keterampilan berbicara narasi kelas V. Langkah awal sebelum perencanaan dilaksanakan peneliti menanyakan perihal berbicara siswa, disini guru mewajibkan siswa kelas V untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia karena sebagai pengantar pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih mudah dalam belajar terutama berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah pembelajaran sebagai berikut:

Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.



Gambar 1. Perencanaan Guru

a. Bahan

Guru menyiapkan berupa buku guru dan buku siswa tematik k13 kelas V dengan tema 8 (lingkungan sahabat kita), subtema 3 (usaha pelestarian lingkungan) dan menyiapkan buku catatan sesuai dengan panduan bahan ajar, menurut Prastowo, menjelaskan terdapat unsur-unsur bahan ajar (1) petunjuk belajar, (2) kompetensi yang akan dicapai, Informasi pendukung, (3) latihan-latihan, (4) petunjuk kerja atau lembar kerja, (5) evaluasi (Andi Prastowo, 2011:28-30). Hal ini sesuai dengan teori Andi Prastowo tujuan dari kurikulum di SD Negeri Mojoerjo 01 Batu menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan persiapan guru dengan buku catatan untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru kelas V SD Negeri Mojorejo memodifikasi setiap

modul pembelajaran agar sesuai dengan penggunaan. Langkah pertama, yang dilakukan guru memberikan file berupa pdf yang dibaca terlebih dahulu oleh siswa: dalam hal ini guru sudah memodifikasi setiap lembar pembelajaran agar siswa mempermudah siswa membaca. Langkah kedua guru menyusun daftar pertanyaan pada setiap modul pembelajaran agar interaksi siswa dalam keterampilan berbicara meningkat. Dari hasil penelitian tersebut adalah bahan yang digunakan sudah sesuai dan penyempurnaan da pada guru dalam memodifikasi setiap pembelajaran. bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara narasi pesertadidik.

b. Media

Menurut Strauss dan Frost dalam (Dina Indriana, 2011:32) faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media

pengajaran. Faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Mojorejo 01 Batu langkah awal yang dilakukan guru dengan membuat RPP pada setiap pembelajaran di buku tematik sudah terpaparkan dan dijadikan file pdf yang kemudian dikirim menggunakan media *whatsapp*. Tujuannya agar siswa mengerti untuk tema pertemuan setiap pembelajaran. Langkah kedua guru menyiapkan video: diawali dengan mengucapkan salam, menyapa kemudian menyinggung pembelajaran sebelumnya, dan masuk pada inti pokok pembelajaran, didalamnya sudah tersedia berupa video animasi cerita tokoh, nyayian shalawat serta pantun. Untuk kegiatan penggunaan *zoom* penggunaannya disesuaikan dengan tema pembelajaran seperti subtema 8 pembelajaran 1 yang diperlukan untuk tatap muka secara *daring*. Langkah ketiga guru disini menggunakan media tambahan seperti foto, video youtube, video animasi untuk mempermudah pemahaman siswa pada saat guru memberikan materi penjelasan. Dari hasil penelitian dan teori diatas pemilihan media pada pembelajaran sudah sesuai waktu dan tempat, penelitian yang menghasilkan media pembelajaran interaktif. bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V.

c. Metode

Uno Hamzah B. variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu; (1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran, (2) Strategi Penyampaian Pembelajaran, (3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran (Uno Hamzah B, 2011:17), sedangkan hasil penelitian metode yang digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara narasi, dalam kegiatan pembelajarannya siswa menggunakan metode merancang dengan mengamati lingkungan sekitar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi bahwa siswa menceritakan kembali hasil pengamatan pembelajaran, siswa

menceritakan hasil dari pengetahuan apa yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengamati usaha ekonomi disekitarnya. Tahap pertama, yang dilakukan guru, memberikan tugas menceritakan kembali hasil pengamatan dengan metode ceramah, langkah awal siswa membuat video dengan mencertakan kembali hasil dari survey dilingkungan sekitarnya dengan durasi yang sudah diberikan oleh guru. Langkah kedua, kemudian siswa lain mengomentari hasil dari video temannya tersebut dengan metode meringkas hasil dari pengamatan, guru memberikan ruang bagi murid yang ingin bertanya. Diharapkan siswa aktif dalam bertanya menuangkan ide pokoknya agar pengulangan kalimat yang diucapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara narasinya. Langkah ketiga, Guru meminta siswa membuat pertanyaan tentang pemaparan video yang disampaikan oleh temannya tadi dengan menggunakan rumus (5W 1H). Tujuannya pertanyaan ini adalah untuk mengajak siswa berkonsentrasi serta membangkitkan pengetahuan berbicara narasi dan pengalaman awal siswa. Dari kedua hasil penelitian dan teori tersebut telah sesuai dengan metode yang dilaksanakan di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

d. Teknik

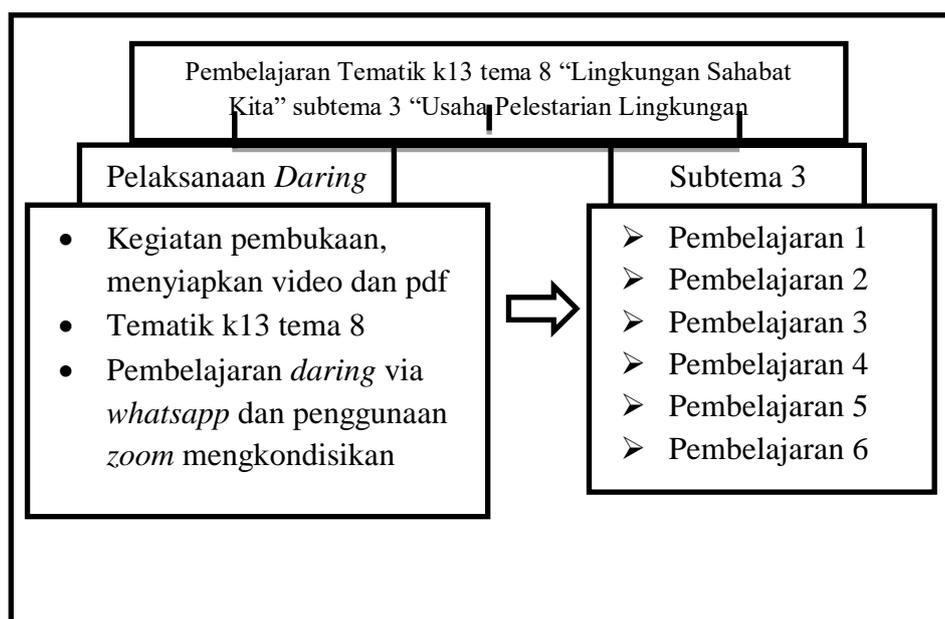
Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh (Hamzah B Uno, 2009:2) bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelitian yang dilaksanakan teknik yang guru kelas V gunakan berupa teknik khas guru yang memberikan kebebasan dalam berbicara menceritakan kembali tetap pada pengawasan. Berdasarkan tujuan dari teknik ini adalah agar siswa dapat aktif dalam bertanya kemudian menceritakan kembali hasil dari pengamatan bahan bacaan tersebut. Langkah pertama yang guru lakukan adalah menjelaskan tujuan pengajaran kepada siswa, dengan mendemonstrasikan dengan menggunakan kalimat yang terstruktur dan intonasi yang sesuai dari setiap penjelasan bacaan dengan memperagakan tokoh sesuai dengan tema pembelajaran, langkah

ketiga siswa diminta menceritakan kembali apa yang sudah di amati dengan mencontohkan tugas yang sudah diberikan oleh gurunya di pembelajaran sebelumnya dan menggabungkan dengan cerita pembelajaran yang sekarang. Langkah keempat, tanya jawab umpan balik dan pembahasan jawaban pertanyaan, Kemudian langkah terakhir guru memberikan tugas rumah untuk siswa meresum dengan kalimat sendiri agar keterampilan berbicara narasi siswa meningkat. Dari hasil penelitian tersebut adalah relevan dengan penelitian sebelumnya. bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V.

Perencanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

a. Kegiatan Daring

SD Negeri Mojorejo 01 Batu melaksanakan pembelajaran *daring* kegiatan awal dilaksanakan pada jam 07.00 guru dan siswa sudah mengaktifkan *whatsapp group* dari awal pembelajaran pembukaan hingga isi pembelajaran pada setiap tema pembelajaran dilaksanakan setiap harinya terkecuali hari libur di SD Negeri Mojorejo 01 Batu dan pembelajaran diakhiri pada jam 11.00 dengan tugas yang diberi guru dan pengucapan salam. Kegiatan kedua penggunaan *zoom* ini dilakukan ketika pembelajaran masuk pada setiap tema guru disini menjelaskan melalui gambar PPT yang sudah disediakan untuk mengantar pembelajaran dan untuk selanjutnya menggunakan *whatsapp* seperti hari-hari biasa.

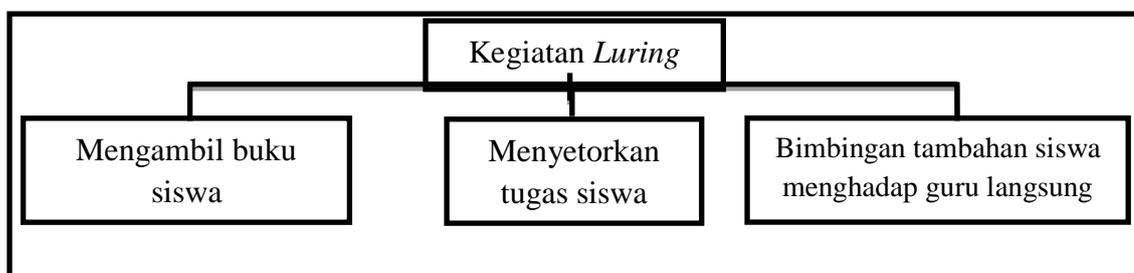


Gambar 2. Pembelajaran

b. Kegiatan Luring

SD Negeri Mojorejo 01 melaksanakan kegiatan luring untuk tahap awal guru memberikan informasi kepada wali murid agar datang ke sekolah untuk mengambil buku siswa. Kemudian tahap kedua wali murid mengumpulkan setiap minggu nya tugas maupun lembar monitoring kegiatan siswa kepada guru, disini guru sudah menyiapkan tempat pengumpulan dan kegiatan ini aktif selama 1-2

minggu menyesuaikan pemberian tugas dari guru. Tujuannya agar wali murid aktif berperan memantau kegiatan anaknya sehingga guru terbantu dalam mengawasi dan memantau siswanya. Tahap ketiga guru memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang masih belum mengerti pada setiap pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak ketinggalan dalam materi belajar biasanya guru langsung mendatangi siswa di rumahnya.



Gambar 3. Pembelajaran Luring

c. Peran Seorang Guru

Guru sebagai sumber pada masa pandemi covid-19 guru sebagai sumber belajar mempersiapkan belajar melalui *daring* untuk kegiatan *luring* fasilitas di kelas guru menyediakan tempat untuk pengumpulan tugas ketika walid murid datang untuk mengatarkan seperti lembar kerja siswa, kegiatan monitoring, dan PR, Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan terutama pada siswa kelas V dimana guru memberikan lembar monitoring agar siswa aktif dalam kesehariannya dengan berinteraksi dengan masyarakat dilingkungan sekitar menambah nilai plus untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara narasinnya, Guru sebagai pengelola membuat sendiri perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Guru memotivasi siswa untuk proaktif dalam mendapat pengetahuan, mengolah pengalaman belajarnya, serta mengaplikasikan semua yang diperoleh dalam kehidupannya, Guru sebagai motivator memberikan motivasi berupa

kalimat yang terstruktur memberikan semangat juang orangtua selalu mengingatkan kepada siswa bagaimana kedua orangtua bekerja untuk anaknya, guru sebagai pembimbing disini siswa kelas V yang berada di SD Negeri Mojorejo 01 Batu ketika ada siswa yang ketinggalan dan tidak mengerti diberi jam tambahan dengan guru datang langsung kerumah siswa dan wali muridnya.

Implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu

a. Bagi Siswa

pertama, siswa tetap bisa belajar keterampilan berbicara narasi melalui pembelajaran *daring*, *Kedua*, siswa dapat mengembangkan berbicara narasi dengan membuat video menceritakan hasil dari pengamatan pada mata pembelajaran bahasa Indonesia sesuai tema pembelajaran, *Ketiga* siswa dapat efektif belajar meningkatkan keterampilan

berbicara narasi sesuai pembelajaran bahasa Indonesia, *Keempat*, siswa dapat trampil dengan adanya kegiatan berbicara narasi dengan tugas yang diberikan guru mengamati dilingkungan sekitar walaupun pembelajaran dikelas dilaksanakan secara *darin*, *Kelima*, dengan kesibukan membuat video berbicara narasi menambah aktifitas siswa dimasa pandemi siswa dapat terhindar dari virus covid-19 pada saat ini, mengurangi berinteraksi diluar.

b. Bagi Guru

Pertama membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar secara daring, kedua guru membuat pekerjaan guru menjadi ringan dan cepat dalam menyelesaikan,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang berjudul “Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu yang meliputi: 1) bahan, 2) media, 3) metode, dan 4) teknik.
2. Pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, diantaranya sebagai berikut: 1) kegiatan *daring*, diantaranya : (a) kegiatan pembukaan, menyiapkan video dan file pdf pembelajaran, (b) buku tematik k13 tema 8, (c) pembelajaran *daring* via *whatsapp* dan penggunaan *zoom* mengkondisikan. 2) Kegiatan *luring* diantaranya mengamil buku siswa, menyetorkan tugas siswa, dan bimbingan tambahan siswa langsung berhadapan dengan guru. Sedangkan peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V meliputi: sebagai 1) sumber belajar, 2) fasilitator, 3) pengelola, 4) demonstrator, 5) pembimbing, 6) motivator, 7) evaluator.

3. Implikasi atau dampak dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu meliputi: bagi siswa (a) tetap bisa melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara narasi melalui pembelajaran *daring* bahasa Indonesia, (b) dapat mengembangkan keterampilan berbicara narasi dengan membuat video menceritakan hasil pengamatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tema, (c) dapat efektif belajar meningkatkan keterampilan berbicara narasi sesuai pembelajaran bahasa Indonesia. (d) siswa trampil dengan adanya kegiatan berbicara narasi dengan tugas yang diberikan guru mengamati dilingkungan sekitar walaupun pembelajaran dikelas dilaksanakan secara *daring*, (e) dengan kesibukan membuat video berbicara narasi menambah aktifitas siswa dimasa pandemi *covid-19*, mengurangi aktifitas diluar. Bagi guru : guru terbantu dalam proses KBM dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran serta dapat melanjutkan pekerjaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Baridatul, M (2018). Teknik Membaca Sekilas (Skimming) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi. Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/>. Januari 2018.
- Cahyani, I. (2012). *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag.
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Hamzah, B. U. (2009). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.



Hamzah B. U. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.

Nuryatin, A. (2010). *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.

Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: teori dan aplikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.

Zulela. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.